

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier melalui Program Jumat Bersama untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Langkaplancar

Ratna Sa'adah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran ; ratnasaadah@stittunalfarabi.ac.id

Abstract :

Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 337-349

Received: 10 July 2025

Accepted: 25 July 2025

Published: 30 November 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

The implementation of career guidance services through the Friday Together programme is a strategy designed by the school to help 12th grade students plan their future in a mature and focused manner. The background of this research stems from the low level of readiness among students in determining their educational and career paths due to limited information, minimal support, and a lack of self-confidence. This study aims to investigate the implementation of career guidance services through the Friday Together programme and its impact on the career planning of Grade 12 students at SMA Negeri 1 Langkaplancar. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study include counselling teachers, class advisors, and five Grade XII students. The results of the study indicate that the programme is conducted regularly every Friday with various activities such as interest and aptitude tests, CV-making workshops, job interview simulations, group discussions, and introductions to the world of work and further education. This programme has successfully raised students' awareness of their potential and desired career paths, as well as motivating them to develop more realistic and focused plans for the future. Thus, the career guidance services provided through the Friday Together programme have made a positive contribution to students' readiness to enter the workforce or pursue higher education.

Keywords: career guidance, Friday Together, career planning, 12th grade students

Abstrak :

Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui program Jumat Bersama merupakan strategi yang dirancang sekolah untuk membantu siswa kelas XII dalam merencanakan masa depan secara matang dan terarah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kesiapan siswa dalam menentukan arah pendidikan dan pekerjaan akibat keterbatasan informasi, minimnya dukungan, serta kurangnya kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui program Jumat Bersama serta dampaknya terhadap perencanaan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Langkaplancar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru bimbingan konseling, wali kelas, dan lima siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan berbagai kegiatan seperti tes minat dan bakat, pelatihan pembuatan CV, simulasi wawancara kerja, diskusi kelompok, serta pengenalan dunia kerja dan pendidikan

lanjutan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi diri dan arah karier yang ingin ditempuh, serta memotivasi mereka untuk menyusun rencana masa depan yang lebih realistis dan terarah. Dengan demikian, layanan bimbingan karier melalui program Jumat Bersama berkontribusi positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *bimbingan karier, Jum'at Bersama, perencanaan karier, siswa kelas XII*

1. Pendahuluan

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan individu, terutama pada masa remaja, yakni fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh pertumbuhan pesat secara fisik, kognitif, dan sosial (Fhadila, 2017). Dalam periode ini, remaja dihadapkan pada berbagai keputusan penting yang akan memengaruhi masa depan mereka, salah satunya adalah pemilihan karier. Namun, banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dunia kerja, kurangnya pengalaman langsung, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan bimbingan yang relevan (Mardison, 2016). Hal ini berdampak pada kebingungan mereka dalam menentukan arah karier, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara jalur pendidikan dan dunia kerja yang akan digeluti.

Dalam kajian sebelumnya, Munadir menekankan bahwa pemilihan karier seharusnya menjadi proses sadar yang melibatkan pertimbangan terhadap ekspektasi sosial dan budaya. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengambil keputusan karier berdasarkan tekanan lingkungan, seperti dorongan teman sebaya atau keinginan orang tua, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan pribadi mereka (Atmaja, 2014). Sukardi dalam Falendini dkk. (2013:311) menambahkan bahwa perencanaan karier adalah proses panjang yang memandu individu untuk memilih dan menetapkan arah hidupnya secara berkelanjutan. Sebagai bentuk kesiapan menghadapi tantangan masa depan, peserta didik idealnya memiliki pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan dunia kerja serta mampu menyesuaikan potensi pribadi dengan tuntutan profesional yang ada. Pandangan ini diperkuat oleh Mastur dan Triyono (2014:24) yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai merupakan salah satu indikator kualitas hidup yang sehat.

Di Indonesia, upaya perencanaan karier di lingkungan sekolah umumnya menjadi bagian dari layanan bimbingan dan konseling, yang mencakup empat bidang utama: akademik, pribadi-sosial, keluarga, dan karier. Layanan bimbingan karier memiliki

urgensi yang tinggi, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII yang berada pada titik kritis dalam mengambil keputusan tentang masa depan mereka. Menurut Patton dan McMahon (2006), bimbingan karier merupakan proses sistematis yang mendukung individu dalam mengembangkan kemampuan dan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan karier yang bijak. Salah satu pendekatan yang menarik dalam konteks ini adalah penyelenggaraan layanan karier secara terpadu dalam kegiatan rutin sekolah, seperti yang diterapkan di SMA Negeri 1 Langkaplancar melalui program "Jumat Bersama." Program ini menggabungkan kegiatan keagamaan dan kebersihan dengan bimbingan karier yang melibatkan guru BK serta alumni untuk memberikan wawasan praktis tentang dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang juga mendukung pelaksanaan program ini, diantaranya terdapat pada Surah Al-Jumu'ah ayat 9-10 yang mengajarkan pentingnya mengutamakan ibadah dan pengingat kepada Allah dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam program Jumat Bersama yang bisa dijadikan momen refleksi dan bimbingan karier.

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9). Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (10)." (Q.S Al-Jumu'ah: 9-10).

Surat Al-Jumu'ah ayat 9-10 memerintahkan umat Islam untuk segera meninggalkan aktivitas perdagangan dan segeralah menghadiri salat Jumat ketika dipanggil. Ayat ini menegaskan pentingnya prioritas menunaikan ibadah salat Jumat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Setelah salat selesai, umat Islam diperintahkan untuk bertebaran mencari rezeki di muka bumi dengan ikhtiar dan usaha yang halal sambil selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya. Pengingat untuk terus berdzikir dan mengingat Allah ketika mencari rezeki menegaskan bahwa kesuksesan dunia dan akhirat hanya bisa diraih jika aktivitas duniawi senantiasa dibarengi dengan kesadaran spiritual dan keimanan. Ayat ini sangat relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui program Jumat Bersama karena menanamkan nilai keseimbangan antara

aspek spiritual dan usaha pencarian rezeki yang halal dan berkah dalam perencanaan karier siswa.

Meskipun program ini telah berjalan, masih banyak siswa yang belum menunjukkan kematangan karier yang memadai. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang arah karier masih terbatas, dan keputusan yang diambil cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal ketimbang kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan layanan dan kebutuhan aktual siswa, sekaligus mengindikasikan pentingnya evaluasi ilmiah terhadap efektivitas program yang berjalan. Kajian ini menjadi signifikan karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model bimbingan karier yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa di daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui Program Jumat Bersama di SMA Negeri 1 Langkaplancar serta menganalisis sejauh mana program ini membantu perencanaan karier siswa kelas XII. Dengan meninjau praktik langsung di sekolah serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika layanan bimbingan karier di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan tersebut, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan program dan rekomendasi kebijakan pendidikan di masa mendatang.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alami (Sumintono, 2015). Khususnya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui program "Jumat Bersama" di SMA Negeri 1 Langkaplancar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna tindakan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian melalui interaksi langsung, sebagaimana dijelaskan oleh Bambang Sumintono dan Lexy J. Moleong yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dan holistik terhadap fenomena yang dikaji (Moleong, 2012). Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas XII yang mengikuti program, serta informan pendukung seperti guru BK dan

wali kelas. Sumber data terdiri atas data primer dari wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder dari dokumen dan literatur relevan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang seluruhnya dilakukan secara sistematis (Moleong, 2012). Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Sugiyono, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori, serta pengujian transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan melampirkan dokumen pendukung yang menunjukkan objektivitas hasil (Zubaedi, 2011). Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara utuh pelaksanaan dan dampak program “Jumat Bersama” terhadap kesiapan karier siswa melalui pendekatan deskriptif yang kaya akan makna kontekstual. masukan sumber jurnal atau buku indonesia

3. Hasil dan Pembahasan

A. Bimbingan Karier dan Perannya dalam Perencanaan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek penting dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik mengenal potensi dirinya dan merancang masa depan karier secara terarah. Dalam dunia pendidikan, bimbingan karier tidak sekadar memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan atau jalur pendidikan, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman diri dan kondisi dunia kerja. Pelayanan ini mendampingi peserta didik dalam proses eksplorasi minat, bakat, nilai, serta kepribadian mereka untuk menentukan pilihan karier yang sesuai dan realistis (Prayitno, 2011). Dengan pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri, peserta didik akan lebih mampu menyusun rencana karier jangka pendek maupun jangka panjang yang selaras dengan tujuan hidupnya.

Salah satu kontribusi utama dari bimbingan karier adalah memberikan informasi karier yang akurat dan relevan kepada peserta didik. Informasi ini meliputi berbagai bidang profesi, kualifikasi pendidikan, prospek kerja, serta dinamika perkembangan dunia kerja yang terus berubah. Pemahaman terhadap informasi ini memungkinkan peserta didik menyusun strategi dalam menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi dengan lebih percaya diri dan terarah (Suryadi & Setiawati, 2015). Di

samping itu, layanan bimbingan karier juga memberikan pendampingan dalam pengambilan keputusan karier, sebuah proses kompleks yang menuntut pertimbangan matang terhadap berbagai kemungkinan dan konsekuensinya. Dalam proses ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa merefleksikan pilihan-pilihan karier yang ada serta mengaitkannya dengan potensi dan harapan diri (Nugraha, 2018).

Perencanaan karier yang baik tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Masa remaja, terutama di jenjang SMA dan SMK, merupakan periode yang tepat untuk memulai perencanaan karier karena peserta didik sedang berada dalam fase eksplorasi identitas. Jika tidak dibekali dengan pemahaman karier yang memadai, banyak siswa yang akan memilih jalur pendidikan atau pekerjaan secara impulsif, ikut-ikutan teman, atau berdasarkan tekanan sosial. Di sinilah bimbingan karier berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap masa depan. Proses perencanaan karier yang dibimbing secara profesional akan membantu peserta didik menetapkan tujuan, membuat langkah-langkah strategis untuk mencapainya, serta mengevaluasi kemajuan yang dicapai secara berkala (Prayitno, 2011).

Lebih jauh, bimbingan karier juga mendorong peserta didik untuk membangun kesiapan karier secara menyeluruh, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa dilatih untuk memiliki etos kerja, kemampuan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, serta sikap adaptif terhadap perubahan. Kesiapan inilah yang menjadi bekal penting saat mereka menghadapi tantangan global di dunia kerja yang semakin kompetitif. Di sisi lain, pelaksanaan bimbingan karier juga tidak dapat berdiri sendiri. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan ekosistem pendukung yang kondusif bagi pengembangan karier peserta didik. Ketika semua elemen ini berperan aktif, maka proses perencanaan karier akan menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada masa depan yang cerah (Nugraha, 2018).

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMA Negeri 1 Langkaplancar

Pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Langkaplancar bertujuan untuk membantu siswa dalam memperjelas arah dan tujuan masa depan mereka, baik dalam pendidikan maupun dunia kerja. Program ini dirancang agar siswa dapat

mengenali potensi diri secara lebih mendalam dan memahami realitas dunia kerja sebagai landasan dalam pengambilan keputusan karier. Guru bimbingan dan konseling (BK) berperan aktif melalui layanan klasikal, kelompok kecil, maupun konseling individual. Jadwal layanan disusun secara fleksibel, menyesuaikan dengan tingkat kesiapan dan motivasi siswa, baik yang sudah memiliki rencana maupun yang masih bingung menentukan arah masa depan. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara guru BK, wali kelas, orang tua, pihak sekolah, serta instansi terkait lainnya, menandakan bahwa keberhasilan bimbingan karier merupakan hasil sinergi banyak pihak.

Pendidikan dan pekerjaan merupakan dua aspek penting yang saling berhubungan dalam menentukan kualitas hidup seseorang, baik secara ekonomi maupun psikologis. Dunia kerja menuntut individu untuk terus berkembang dan belajar sepanjang hayat, menjadikan pendidikan sebagai fondasi utama, bukan sekadar sarana memperoleh ijazah. Kompetensi dan latar belakang pendidikan yang memadai menjadi kunci untuk bertahan dan bersaing dalam lingkungan profesional yang terus berubah. Profesi-profesi tertentu bahkan mensyaratkan pembelajaran berkelanjutan, seperti guru yang harus memperbarui materi ajar atau pengacara yang mengikuti dinamika hukum. Oleh karena itu, kesiapan karier perlu dibangun sejak dini agar siswa mampu menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai.

Di SMA Negeri 1 Langkaplancar, layanan bimbingan karier diawali dengan identifikasi masalah yang dihadapi siswa melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama guru BK, wali kelas, serta siswa itu sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa kelas XII belum memiliki rencana karier yang jelas. Menurut guru BK, Alim Isnaini, S.Pd., sebagian besar siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jalur pendidikan atau pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap potensi diri, kendala ekonomi, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Wali kelas XII MIPA 1, Mila Hermalia Purnamasari, S.Pd., juga menegaskan bahwa sebagian besar siswanya tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai rencana pasca kelulusan, yang mencerminkan kurangnya wawasan dan motivasi terhadap karier dan pendidikan tinggi.

Temuan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan lima siswa kelas XII, yaitu Isna, Febi, Rian, Seli, dan Ali. Mereka mengungkapkan berbagai hambatan yang dihadapi dalam merencanakan masa depan. Isna menghadapi keterbatasan ekonomi keluarga sebagai penghalang untuk melanjutkan kuliah. Febi merasa kesulitan memilih jurusan karena kurangnya arahan dari keluarga. Rian memilih untuk langsung bekerja demi membantu orang tua, sedangkan Seli belum memiliki gambaran jelas dan cenderung mengikuti keputusan teman. Sementara itu, Ali merasa rendah diri dan tidak yakin mampu bersaing di perguruan tinggi. Cerita-cerita ini menunjukkan bahwa hambatan perencanaan karier bersumber dari faktor internal, seperti rendahnya kepercayaan diri, dan eksternal, seperti tekanan ekonomi dan lingkungan sosial.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, guru BK menyusun layanan bimbingan yang komprehensif dan adaptif. Layanan ini meliputi sesi individual untuk membahas masalah personal, kelompok untuk mengeksplorasi tema-tema karier secara umum, serta layanan klasikal yang menjangkau seluruh siswa. Pendekatan ini sejalan dengan model *comprehensive guidance* menurut Gysbers dan Henderson, yang menekankan pentingnya pengembangan siswa secara menyeluruh mencakup aspek personal, akademik, sosial, dan karier. Guru BK juga proaktif menjangkau siswa, membangun komunikasi yang hangat dan suportif, serta menciptakan ruang yang aman untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.

Dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Langkaplancar menjadi jembatan penting yang menghubungkan pendidikan formal dengan kehidupan nyata yang akan dihadapi siswa setelah lulus. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga wadah untuk membentuk kesiapan karier yang nyata. Melalui program ini, siswa dibantu untuk mengenali potensi dan minatnya, sekaligus dibekali dengan wawasan, keterampilan, dan keberanian dalam mengambil keputusan yang matang, mandiri, dan terencana. Dengan demikian, sekolah berkontribusi aktif dalam menyiapkan generasi yang sadar, siap, dan bertanggung jawab atas masa depannya.

C. Program Jumat Bersama sebagai Media Layanan Bimbingan Karier

Program *Jumat Bersama* yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Langkaplancar merupakan inovasi layanan bimbingan karier yang lahir dari keprihatinan terhadap

rendahnya kesiapan siswa kelas XII dalam merencanakan masa depan, baik dalam aspek pendidikan maupun dunia kerja. Program ini dirancang setelah melalui proses identifikasi masalah yang dihadapi siswa, seperti minimnya dukungan keluarga, kendala finansial, dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung keberlanjutan pendidikan. Oleh karena itu, program ini hadir sebagai wadah pendampingan yang rutin dilakukan setiap hari Jumat pagi. Melalui pendekatan kelompok, klasikal, dan individu, khususnya bimbingan kelompok yang menjadi metode utama, siswa dibimbing untuk memahami potensi diri, mengenali berbagai pilihan karier, dan menyusun rencana hidup secara sistematis dan realistis.

Rangkaian kegiatan dalam program ini dirancang variatif agar dapat menjangkau berbagai kebutuhan siswa. Beberapa di antaranya termasuk sesi motivasi bersama alumni dan profesional, tes minat dan bakat untuk menggali kecenderungan pribadi, pelatihan penulisan CV serta simulasi wawancara kerja, pengenalan perguruan tinggi dan proses SNBT, hingga simulasi dunia kerja. Kegiatan ini juga diperkuat oleh sesi konseling individu yang dilakukan oleh guru BK. Wali kelas turut mengapresiasi keberadaan program ini karena dinilai efektif dalam mengurangi kebingungan dan tekanan mental siswa dalam menghadapi pilihan hidup pasca-sekolah. Para siswa pun mulai menunjukkan perubahan positif, mulai dari munculnya rasa percaya diri, keberanian menyusun rencana, hingga munculnya kesadaran terhadap peluang yang bisa diraih meski dalam kondisi terbatas.

Testimoni siswa memperlihatkan dampak signifikan dari program ini. Isna, misalnya, yang semula pesimis karena keterbatasan ekonomi, menjadi lebih yakin untuk melanjutkan pendidikan setelah mengetahui kecocokan minatnya di bidang kesehatan serta potensi memperoleh beasiswa. Febi menyadari bahwa jurusan yang diminatinya memiliki banyak pilihan karier setelah berdiskusi dalam sesi kelompok. Rian, yang awalnya hanya ingin langsung bekerja, mulai mempertimbangkan sekolah vokasi sambil bekerja, sedangkan Seli mulai berpikir mandiri dalam memilih jalur pendidikan tanpa mengikuti arus pergaulan. Sementara itu, Ali yang merasa rendah diri karena prestasi akademik yang minim menjadi lebih optimis setelah menyadari bahwa keberhasilan tidak semata ditentukan oleh nilai, melainkan juga oleh strategi dan semangat. Kisah-kisah ini menegaskan bahwa pendekatan yang empatik dan sistematis mampu membentuk sikap baru dalam diri siswa terhadap masa depan mereka.

Aspek yang membedakan program ini dari bimbingan karier konvensional adalah integrasinya dengan nilai-nilai spiritual. Guru BK secara konsisten mengaitkan perencanaan karier dengan ajaran keislaman, terutama melalui refleksi terhadap ayat Al-Qur'an QS. Al-Hasyr ayat 18, yang menekankan pentingnya perencanaan hidup untuk masa depan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga ditanamkan nilai tanggung jawab moral dan orientasi ibadah dalam memilih karier. Ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan tidak semata-mata bersifat kognitif atau teknis, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Keterlibatan siswa sebagai subjek aktif yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan merupakan bentuk pemberdayaan yang menjadikan mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Meski demikian, program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kesulitan mendatangkan narasumber yang beragam, dan ketidakterlibatan penuh seluruh siswa karena berbagai kendala personal. Namun, pihak sekolah dan guru BK terus berupaya memperbaiki kualitas program melalui evaluasi berkala dan pengembangan konten agar tetap relevan. Strategi yang diterapkan meliputi self-assessment, eksplorasi karier, simulasi praktik, dan penyusunan rencana individu yang konkret. Secara keseluruhan, *Jumat Bersama* telah menunjukkan efektivitasnya sebagai sarana bimbingan karier yang menyeluruh dan kontekstual, serta berpotensi menjadi model inspiratif bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan secara matang, sadar, dan optimis.

D. Perencanaan Karir

Perencanaan karier merupakan fase krusial bagi siswa kelas XII, terutama bagi mereka yang sedang bersiap menghadapi dunia kerja atau pendidikan tinggi. Di SMA Negeri 1 Langkaplancar, rendahnya kesadaran dan kesiapan siswa dalam menentukan masa depan menjadi masalah yang cukup menonjol. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, dan sejumlah siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki gambaran jelas mengenai langkah yang akan mereka ambil setelah lulus. Faktor penyebabnya mencakup minimnya informasi, tekanan ekonomi keluarga, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Banyak siswa merasa ragu, tidak percaya

diri, bahkan pasrah mengikuti keputusan orang lain tanpa mempertimbangkan potensi serta minat pribadi mereka sendiri. Kondisi ini menegaskan perlunya program bimbingan karier yang mampu memberikan arahan, dukungan, dan pengetahuan praktis secara sistematis.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, guru BK di sekolah merancang program bimbingan karier bernama *Jumat Bersama*, yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Program ini bukan sekadar forum penyampaian informasi, melainkan ruang interaktif untuk membantu siswa mengenal diri, mengeksplorasi minat, dan membangun motivasi. Kegiatan seperti tes minat dan bakat, pelatihan menyusun CV, simulasi wawancara kerja, diskusi kelompok, serta pengenalan dunia pendidikan dan profesi dijalankan secara aktif. Berdasarkan pengamatan guru dan wali kelas, siswa mulai menunjukkan perubahan positif: mereka menjadi lebih aktif mencari informasi tentang jurusan kuliah, beasiswa, pelatihan vokasi, dan pekerjaan. Kisah nyata beberapa siswa menunjukkan transformasi tersebut ada yang sebelumnya ragu melanjutkan pendidikan kini mulai berani bercita-cita, ada pula yang semula tidak memiliki arah, kini mulai merancang langkah konkret menuju masa depan. Perubahan ini menunjukkan pergeseran dari fase ketidaktahuan menuju fase eksplorasi aktif, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan karier Donald Super dan indikator kematangan karier menurut John Crites.

Program ini secara langsung mendukung perkembangan *career readiness* siswa, yaitu kesiapan secara emosional, kognitif, dan sosial untuk menghadapi masa depan. Siswa mulai berani menyusun dokumen pribadi, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan guru dan orang tua, serta mempertimbangkan berbagai opsi karier secara realistis. Peran guru BK, wali kelas, dan iklim sekolah yang suportif menjadi fondasi penting dalam membentuk suasana yang aman dan mendorong siswa untuk berkembang. Meskipun capaian yang diraih cukup menggembirakan, perlu diingat bahwa perencanaan karier merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dunia industri, dan lembaga pelatihan kerja harus terus diperkuat. Pendekatan bimbingan yang konsisten, empatik, dan kontekstual seperti yang diterapkan di SMA Negeri 1 Langkaplancar terbukti mampu membantu siswa tidak hanya bermimpi, tetapi juga menyusun strategi dan langkah konkret untuk mewujudkan masa depan sesuai potensi dan aspirasi mereka.

4. Kesimpulan

Program Jumat Bersama di SMA Negeri 1 Langkaplancar terbukti menjadi pendekatan layanan bimbingan karier yang efektif dan inspiratif dalam membantu siswa kelas XII merencanakan masa depan mereka secara lebih terarah. Melalui kombinasi konseling individual, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta kegiatan aktif seperti tes minat bakat, simulasi wawancara, dan pelatihan pembuatan CV, program ini mampu meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karier. Keterlibatan guru BK dan wali kelas serta pendekatan yang humanis dan kontekstual berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan ini. Dengan demikian, Jumat Bersama layak dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam membentuk generasi muda yang sadar karier, siap menghadapi tantangan, dan mampu menentukan arah hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

5. Referensi

- Nugraha, E. (2018). *Bimbingan Karier di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. (2011). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, A., & Setiawati, I. (2015). *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 90–98.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16–23.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78–90.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karier siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 57.
- Sukardi, A. (2018). Membangun karakter siswa melalui bimbingan karier berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1)
- Sumintono, B. (2015). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.